

Peran Dukungan Sosial Orangtua dan Kematangan Karir Siswa SMK Kelas XII di Surabaya

Yulia Dwi Anggreni

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: yanggreni_s2@untag-sby.ac.id

Abstrak. Salah satu bagian penting dalam kematangan karir siswa yaitu adanya dukungan social orangtua supaya anak dapat mengembangkan karirnya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan social orangtua terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK di salah satu sekolah swasta di Surabaya. Penelitian ini melibatkan 112 siswa SMK berusia 17-20 tahun. Teknik pengambilan data ini menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui online (google form) dengan menggunakan Skala Dukungan Sosial (35 aitem valid, $\alpha = 0,925$) dan Skala Kematangan Karir (25 aitem valid, $\alpha = 0,897$). Data penelitian diolah menggunakan statistik dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan social orangtua terhadap kematangan karir. Artinya semakin tinggi dukungan social orangtua, maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula kematangan karir. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi linear sederhana. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan social orangtua terhadap kematangan karir siswa SMK kelas XII.

Kata Kunci: *kematangan karir; dukungan sosial orangtua, siswa SMK*

Abstract. One important part of student career maturity is the existence of social support from parents so that children can develop their careers optimally. This study aims to determine the role of parental social support on

the career maturity of students of class XII SMK in one of the private schools in Surabaya. This study involved 112 vocational students aged 17-20 years. This data collection technique uses purposive sampling. Data were collected online (google form) using the Social Support Scale (35 valid items, $\alpha = 0.925$) and the Career Maturity Scale (25 valid items, $\alpha = 0.897$). The research data were processed using statistics with the help of a Microsoft Excel computer program and the Statistical Package for Social Science (SPSS) 23. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between parental social support and career maturity. This means that the higher the parents' social support, the higher the career maturity will be. In this study, the data analysis used was the normality test, simple linear regression test. The results of the research analysis showed that there was a positive relationship between parental social support on the career maturity of the XII grade students of SMK.

Keywords: *career maturity; social support of parents, vocational students*

Pendahuluan

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). SMK juga memiliki banyak program keahlian. Program keahlian ini biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. SMK lebih banyak diminati oleh peserta didik karena lulusan SMK di didik untuk siap kerja

sesuai dengan program keahlian pilihannya.

Penelitian ini menggunakan siswa SMK yang berada pada rentang usia 17-20 tahun. Menurut Super (dalam Brown, 2002) tugas perkembangan peserta didik yang berusia 14-24 tahun termasuk dalam tahapan perkembangan *exploration*. Tugas perkembangan dalam tahapan ini, siswa mulai melakukan pencarian tentang karir yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan, mengenali dirinya (minat, kemampuan, nilai), serta dapat mengidentifikasi pilihan pekerjaan dan

membuat alternatif pekerjaan yang sesuai. Peserta didik yang memiliki perencanaan dan pemilihan karir, diharapkan mampu menyelesaikan tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Pemilihan karir yang dibuat oleh seseorang erat kaitannya dengan kematangan karir. Jika seseorang memiliki kematangan karir yang optimal, maka dianggap telah menyelesaikan tugas perkembangannya.

Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan optimal. Hal ini terbukti dengan masih adanya lulusan SMK yang menjadi pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka ini dapat disebabkan oleh tidak tersedianya lapangan pekerjaan, ketidakcocokan antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan, dan dapat pula oleh keengganan seseorang untuk bekerja (Herin & Sawitri, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2020, jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK di Indonesia mencapai 2.326.599 jiwa (Badan Pusat Statistik, Agustus, 2020).

Kematangan karir merupakan suatu keberhasilan dan kesiapan remaja untuk memenuhi tugas-tugas yang teroganisir. Kematangan karir juga dapat disebut

dengan kemampuan membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab serta memiliki kesadaran akan segala factor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir (jabatan) (Rusmania, Chalik, & Herdi, 2014).

Kematangan karir peserta didik dapat dipengaruhi oleh factor eksternal dan internal. Faktor internal terdiri dari nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, sifat kepribadian, pengetahuan, dan keadaan jasmani, sedangkan factor eksternal biasanya berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti masyarakat, kondisi social ekonomi, status social-ekonomi, pengaruh keluarga besar dan inti (Winkel & Hastuti, dalam Ratnaningsih, Kustanti, Prasetyo, & Fauziah, 2016). Seperti, penelitian yang dilakukan Sudjani (2014) yang menjelaskan tentang factor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa SMKN di Kota Bandung yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan presentasi terbesar yang menentukan karir siswa SMK dibandingkan aspek lainnya (wawasan dunia kerja, usaha mencari informasi, keterlibatan guru disekolah, dukungan infrastruktur, dan lainnya).

Dukungan sosial merupakan informasi yang menunjukkan supaya individu percaya bahwa ia dirawat, dicintai, dihargai, dan merupakan anggota dari suatu jaringan yang wajib bersama melindungi individu terhadap banyak tekanan dan mempengaruhi kesehatan psikologis mereka secara positif (Cobb, 1976). Dukungan social orangtua juga berperan dalam perkembangan karir individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan social orangtua terhadap kematangan karir siswa kelas XII SMK yang terjadi disalah satu sekolah swasta Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 112 siswa kelas XII SMK Swasta di Surabaya yang terdiri dari jurusan Akuntansi Lembaga, Teknik Komputer Jaringan, Multimedia, dan Teknik Kendaraan Otomotif Ringan, dengan rentang usia 17-20 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dikarenakan memiliki kriteria tertentu, seperti subjek siswa SMK disalah satu sekolah swasta di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan instrument Skala Dukungan Sosial

Orangtua (35 aitem valid, $\alpha = 0,925$) dan Skala Kematangan Karir (25 aitem valid, $\alpha = 0,897$). Skala dukungan sosial orangtua terdiri dari empat dimensi yaitu dimensi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif diadaptasi dari House (1985). Sedangkan skala kematangan karir terdiri dari empat aspek perencanaan karir (*career planning*), eksplorasi karir (*career exploration*), pengambilan keputusan (*decision making*), informasi dunia kerja (*world of work information*) diadaptasi dari Levinson, Ohler, Caswell, & Kiewra (1998).

Data penelitian diperoleh dari penyebaran skala secara online (*google formulir*) dengan aitem favorabel dan aitem unfavorabel dengan 5 pilihan jawaban (Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Netral, Sesuai, dan Sangat Sesuai). Data penelitian diolah menggunakan statistik dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23*. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh dukungan social orangtua terhadap kematangan karir.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	X = Dukungan Sosial Orangtua	Y = Kematangan Karir
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043	.200

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011:29). Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

Test melalui program **SPSS 23** for windows. Apabila nilai Asymp. Sig. suatu variabel lebih kecil dari level of significant 5% (< 0.050) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal. Walaupun demikian, uji normalitas dianggap berdistribusi dengan normal sebab jumlah data yang diolah lebih dari 30 (Sekaran, 2006:296).

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2451.809	1	2451.809	15.410	.000

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas menggunakan taraf signifikan 0,05. Dua variable akan dikatakan memiliki pengaruh jika signifikansi kurang dari

0,05. Dari tabel output diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variable dukungan social orangtua terhadap kematangan karir secara signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	
Koefisien Determinasi (R-square)	0,123

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai r square (koefisien determinasi) dengan nilai 0,123, yang artinya variable bebas X (Dukungan Sosial Orangtua) memiliki pengaruh

positif sebesar 12,3% terhadap variable Y (Kematangan Karir). Sedangkan 87,7% berpengaruh dengan variable lain yang tidak dihitung oleh peneliti.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients (B)
1 (Constant)	58.963
X = Dukungan Sosial Orangtua	.242

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 58,963, koefisien variable bebas (X) sebesar 0,242, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 58,963 + 0,242 X$. Berdasarkan persamaan itu dapat disimpulkan bahwa arah hubungan antara variable bebas (Dukungan Sosial Orangtua) dengan variable terikat (Kematangan Karir) adalah searah, yang dimana setiap kenaikan satu variable dukungan social orangtua akan menyebabkan kenaikan kematangan karir sebesar 0,242.

Pembahasan

Siswa SMK yang berada dalam usia 17-20 tahun berada dalam tahapan perkembangan exploration. Tugas perkembangan ini yaitu siswa mulai melakukan pencarian, perencanaan, dan mengidentifikasi pilihan karirnya

kedepan (Super, dalam Brown 2002). Kaur (2012) juga menjelaskan bahwa tugas remaja dalam tahap perkembangan salah satunya mempersiapkan karir melalui kematangan karir. Dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan remaja (siswa SMK) mulai mempersiapkan karir kedepannya dengan kematangan karir. Remaja yang memiliki kematangan karier, dapat melakukan pemilihan karier dengan tepat sesuai dengan dirinya di masa depan. Remaja yang telah mencapai kematangan karier mulai mampu untuk mulai menunjukkan minat terhadap pilihan karier, mulai mengeksplorasi kemampuan diri dan pengetahuan tentang pilihan karier, dan sudah menentukan pilihan meskipun belum pasti dan mulai membuat perencanaan karier (Ratnaningsih, Kustanti, Prasetyo, & Fauziah, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir dan dukungan sosial orangtua siswa SMK dalam penelitian ini memiliki nilai $r^2 = 0,123$, sehingga dukungan sosial orangtua memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir. Penelitian ini juga didukung dengan beberapa penelitian terkait mengenai dukungan sosial dan kematangan karir, seperti penelitian dari Hendrianti & Dewinda (2019), yang berjudul Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK, terdapat hubungan dukungan sosial keluarga juga memiliki korelasi positif secara signifikan dengan kematangan karir ($r = 0,533$, $p = 0,000$). Selain itu, penelitian dari Herin & Sawitri (2017), yang berjudul Dukungan Orang Tua dan Kematangan Karir pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga, menghasilkan uji hipotesis angka koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,54 dengan $p = .00$ ($p < .001$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga. Dari adanya penelitian terkait dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial

orangtua dengan kematangan karir. Semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

Dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 12,3% terhadap variabel kematangan karir pada siswa SMK kelas XII. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel kematangan karir hanya dapat diprediksi sebesar 12,3% oleh variabel dukungan sosial orang tua, sedangkan sisanya 87.7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula kematangan karirnya. Bagi peneliti

yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk mencari variabel lain yang berhubungan dengan dukungan sosial ataupun kematangan karir. Selain itu, bisa menggunakan subjek lebih banyak dengan jenjang sekolah yang berbeda supaya mengetahui perbedaan diantara jenjang sekolah.

Pustaka Acuan

- Cobb, S. (1976). Social support as a moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300-314.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep Diri dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK. *Jurnal RAP UNP*, 10 (1), 78-87.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). DUKUNGAN ORANG TUA DAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA. *Jurnal Empati*, 6 (1), 301-306.
- House, J. S. (1985). Barriers to Work Stress: I. Social Support. *Behavioral Medicine: Work, Stress and Health*, 19, 157-180.
- Kaur, P. (2012). Career maturity among adolescents in relation to their school climate. *International Journal of Research in Education Methodology*, 1(1), 0-13
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. (1998). Six Approaches to the Assessment of Career Maturity. *JOURNAL OF COUNSELING & DEVELOPMENT*, 475-482.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2016). Kematangan Karier Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan. *HUMANITAS*, 112-121.
- Rusmania, V., Chalik, D. I., & Herdi. (2014). Gambaran Kematangan Karir Siswa di SMK Musik Perguruan "Cikini". *INSIGHT: JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* 3 (2), 137-142.
- Sekaran, Uma. (2006). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjani. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan negeri di kota Bandung. *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7*.

Winkel, W., & Sri, H. (2006). *Bimbingan
dan Konseling di Institusi*

Pendidikan Edisi Revisi.
Yogyakarta: Media Abadi.

